

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks penelitian**

Manusia diciptakan oleh Allah swt. Sebagai makhluk yang mulia dan paling sempurna. Allah menganugerahkan manusia akal pikiran yang dapat dikembangkan seoptimal mungkin, sehingga dapat menjadikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Selain makhluk individual manusia juga makhluk sosial. Secara kodrati manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Dalam kehidupan bersama antar manusia akan menciptakan interaksi dan komunikasi.

Salah satu komunikasi tercipta dalam sebuah pendidikan. Pendidikan adalah salah satu proses belajar untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik dari segi intelektual maupun akhlaknya. Kedewasaan yang dimaksud adalah pola pikir dan tingkah laku. Dalam kegiatan belajar mengajar terdiri dari pendidik dan peserta didik. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi saja, tetapi juga harus bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi diri, memiliki bekal spiritual agama, memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dapat dikuasai.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Robbins dan Stephen P, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 69

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Tanggung jawab dalam proses belajar mengajar diemban oleh guru. Guru menjadi salah satu penunjang terhadap sukses atau tidaknya pendidikan peserta didik. Walaupun ada banyak alternatif lain sebagai sumber belajar yang lebih banyak, seperti buku, jurnal, internet dan lain sebagainya, namun tetap gurulah yang menjadi kunci dari sumber-sumber belajar yang ada.<sup>4</sup>

Dalam sebuah pendidikan, yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan membimbing siswa adalah guru. Guru mengimplementasikan tanggung jawabnya dalam hal membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan kurikulum, membimbing siswa dalam belajar agar mudah dipahami, membantu membentuk karakter pribadi, sikap, jasmani maupun rohani siswa, meneliti kesulitan belajar yang kerap dialami oleh siswa, dan guru berkewajiban menilai seorang siswa yang telah memiliki kemajuan dalam belajar maupun sebaliknya.

---

<sup>3</sup> Sarbini dan Neneng Lina, *perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 20

<sup>4</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 3-4

Guru tetap menjadi sumber belajar yang paling utama. Walaupun seseorang dapat belajar sendiri atau biasa disebut dengan belajar secara outodidak, tanpa guru hasil belajar juga tidak dapat dikatakan maksimal. Hasil belajar dapat dikatakan maksimal apabila ia telah menguasai bidang tersebut dengan melewati beberapa tes yang akan diberikan oleh guru. Sehubungan dengan hal ini, hendaknya guru sebagai penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar harus memahami karakter masing-masing peserta didik dan mengetahui apabila siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan pasal 28 menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Peran sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar disekolah sangat diharapkan, memang untuk mewujudkannya tidaklah mudah, banyak sekali hambatan-hambatan yang dihadapi dilapangan, seperti persoalan kurikulum yang sulit dalam mendapatkan titik temu, kurangnya dorongan belajar dari orang tua, tidak hanya itu kompetensi pedagogik guru yang juga masih dipertanyakan dan berbagai masalah yang dihadapi oleh pendidik berkenaan dengan keadaan siswa itu sendiri.

---

<sup>5</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Standar Nasional Pendidikan: PP RI No. 19 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hal 17

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam suatu pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional.<sup>6</sup>

Salah satu prinsip belajar mengajar adalah mempermudah peserta didik untuk memahami suatu pengetahuan yang diberikan oleh guru. Sebagai seorang guru harus dapat mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan cara membentuk suatu bimbingan/pengarahan, menyediakan waktu yang cukup, kegiatan belajar mengajar juga harus didukung dengan fasilitas yang memadai.

Dalam proses belajar mengajar disekolah tentu yang diharapkan adalah siswa dapat menerima pembelajaran dengan mudah dan mencapai hasil yang optimal. Namun, kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan, seperti sulit dalam memahami pelajaran. Masalah tersebut perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik, karena hal tersebut dapat menjadikan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan rentan sekali merasa frustrasi dan rendah diri. Jika siswa sudah merasa gagal maka akan muncul banyak hal seperti salah pergaulan, bolos sekolah, serta keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena tinggal kelas beberapa kali.

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

Kesulitan belajar sangat banyak memunculkan masalah yang baru. Namun guru juga harus berusaha dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Sebelum memulai pembelajaran hendaknya guru mengontrol, memotivasi dan membimbing siswa untuk mencintai mata pelajaran yang akan berlangsung. Jika sudah tumbuh rasa suka dalam pelajaran tersebut maka siswa juga akan mudah dalam menerima pelajaran tersebut.

Pembelajaran Al-qur'an hadis sangat bermakna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Al-qur'an hadis merupakan salah satu mata pelajaran agama yang diantaranya menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya sebagai khalifah dimuka bumi. Selain itu, Al-qur'an hadis merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena Al-qur'an hadis sebagai sumber ajaran Islam sekaligus menjadi pegangan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah dalam proses pembelajaran sejak dulu hingga sekarang terus menerus semakin berkembang. Pendidikan selalu menarik banyak perhatian, baik dikalangan pakar ilmu pendidikan dan psikolog yang melihat dari sudut pedagogis dan psikologis, maupun dikalangan praktisi pendidikan seperti guru, penilik, konselor dan para pengelola pendidikan.

Kenyataannya, ditemukan beberapa masalah pada siswa yang mengalami hambatan belajar. Siswa sulit memahami materi walaupun sudah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Ada juga siswa lamban dalam menghafal ayat Al-qur'an dan hadis. Selain itu, siswa yang cenderung dalam cara belajar kinestetik susah menerima pelajaran dengan metode ceramah

bahkan terkesan menyepelkan. Permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam pendidikan semestinya pihak sekolah khususnya pendidik turut berperan dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

Melihat dari banyaknya permasalahan yang ada, pendidik khususnya guru Al-qur'an hadis pada proses pembelajaran di MTs Ma'arif Tulungagung dalam hal ini siswa banyak yang mengalami kesulitan belajar. Banyaknya macam kesulitan belajar yang paling mendominasi siswa MTs Ma'arif Tulungagung adalah sulitnya memahami materi yang membahas tentang hukum bacaan ayat Al-qur'an atau biasa disebut dengan tajwid. Selain itu, adalah menghafal ayat Al-qur'an dan hadis sebagai dalil yang menguatkan materi tersebut.

Upaya yang digunakan guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa selain mudah memahami materi pembelajaran juga tidak akan merasa bosan dengan materi yang monoton. Ada juga pepatah yang mengatakan bahwa bisa itu karena biasa. Di sekolah MTs Ma'arif Tulungagung agar para siswa terbiasa untuk membaca ayat Al-qur'an, sebelum memulai pembelajaran siswa secara bersama-sama membaca ayat Al-qur'an, yang telah ditentukan oleh pihak sekolah berdasarkan jadwal harian. Pada saat siswa bersama-sama membaca ayat-ayat Al-qur'an, juga didampingi oleh guru yang telah dijadwalkan, untuk mengontrol bacaan dan siswa yang tidak ikut membaca ayat Al-qur'an.

Semakin berkembangnya permasalahan-permasalahan dalam pendidikan tersebut, peneliti semakin tertarik untuk mengkaji lebih dalam

tentang “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Tulungagung”.

### **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian meliputi:

1. Bagaimana kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-qur’an hadis yang dihadapi oleh siswa MTs Ma’arif Tulungagung ?
2. Bagaimana upaya guru Al-qur’an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar melalui pengembangan diri siswa MTs Ma’arif Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan sekaligus solusi guru Al-qur’an hadis dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa MTs Ma’arif Tulungagung?

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-qur’an hadis yang dihadapi oleh siswa MTs Ma’arif Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru Al-qur’an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar melalui pengembangan diri siswa MTs Ma’arif Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan sekaligus solusi guru Al-qur’an hadis dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa MTs Ma’arif Tulungagung.

#### **D. Kegunaan penelitian**

##### 1. Bagi peserta didik

Adanya upaya dari guru Al-qur'an hadis diharapkan peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajar dan menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran.

##### 2. Bagi guru

Bagi guru diharapkan dengan adanya upaya dapat lebih mudah mengatasi kesulitan belajar, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi, guru tidak merasa terbebani dengan adanya perbedaan kemampuan peserta didik, dan juga guru lebih mudah berinteraksi dengan siswa. Selain itu, bagi guru dapat berguna untuk mempertahankan suasana edukasi yang kondusif sehingga dapat mempermudah siswa menerima pelajaran.

##### 3. Bagi sekolah

Adanya upaya guru diharapkan dapat berguna secara efektif dan efisien, mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran Al-qur'an hadis, diharapkan mampu memberi solusi atas kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga dapat meningkatkan lulusan yang dapat berprestasi dan juga dapat menjadikan guru lebih berkualitas lagi untuk menciptakan pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat nyaman siswa untuk belajar.

#### 4. Bagi peneliti

Bagi peneliti dengan adanya upaya guru Al-qur'an hadis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain itu, bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang lebih baik lagi.

### **E. Penegasan istilah**

Dalam penelitian ini, perlu dibatasi beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan judul penelitian agar tidak terjadi salah penafsiran. Adapun masalah yang perlu dibatasi adalah:

#### 1. Definisi konseptual

##### a. Upaya

Upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.<sup>7</sup>

##### b. Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar

---

<sup>7</sup> Umar Tirta Harja dan Lutvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hal. 254

peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>8</sup>

### c. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak bisa belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.<sup>9</sup>

## 2. Penegasan operasional

Menurut pandangan peneliti mengenai judul “Upaya Guru Al-qur’an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Ma’arif Tulungagung”, dimaknai dengan menemukan fakta mengenai kesulitan belajar siswa dengan cara menganalisa fakta-fakta yang didapat pada saat proses penelitian dilakukan. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana upaya guru Al-qur’an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Peneliti juga mendiskripsikan hambatan-hambatan guru Al-qur’an hadis dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti juga menjelaskan solusi dari hambatan guru Al-qur’an hadis dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa MTs Ma’arif Tulungagung.

## **F. Sistematika pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Al-qur’an Hadis dalam Mangatasi Kesulitan Belajar

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.15

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.201

Siswa di MTs Ma'arif Tulungagung". Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dari peneliti, persembahan-persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran serta abstrak.

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian pustaka, terdiri dari kajian tentang guru meliputi pengertian guru, syarat-syarat guru, tugas guru, peran guru, dan kompetensi guru. Kajian tentang belajar yang meliputi definisi belajar, jenis-jenis kesulitan belajar, dan faktor belajar. Kajian tentang kesulitan belajar meliputi definisi kesulitan belajar, macam-macam kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar, dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Kajian tentang Al-qur'an hadis meliputi pengertian Al-qur'an, pengertian hadis, karakteristik Al-qur'an hadis, dan tujuan pembelajaran Al-qur'an hadis, selanjutnya penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III, Metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data tahap pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian, terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

BAB V, Pembahasan, berisi pembahasan tentang temuan dari penelitian meliputi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa MTs ma'arif Tulungagung, upaya guru Al-qur'an hadis dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa MTs Ma'arif Tulungagung, dan hambatan sekaligus solusi guru Al-qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Mts Ma'arif Tulungagung.

BAB VI, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.